



Pemaknaan Mahasiswa Semester 3 Terhadap Pembelajaran Bahasa Dan Sastra Indonesia Tahun 2023

Parida Paskah Purba¹

Universitas Katolik Santo Thomas Medan

paridapurba8@gmail.com

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk memahami bagaimana mahasiswa semester 3 memaknai pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia. Pendekatan penelitian ini bersifat kualitatif eksploratif dengan teknik pengumpulan data melalui wawancara mendalam, observasi, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa mahasiswa lebih memahami aspek kebahasaan dibandingkan dengan aspek kesastraan. Pengalaman belajar aktif dan partisipatif memberikan makna belajar yang lebih mendalam, sedangkan minat mahasiswa sangat dipengaruhi oleh relevansi materi terhadap kebutuhan dan tujuan pribadi. Penelitian ini merekomendasikan pentingnya pendekatan pembelajaran yang humanistik dan kontekstual dalam pengajaran Bahasa dan Sastra Indonesia.

Kata Kunci: Pemaknaan, mahasiswa, bahasa, sastra, pembelajaran

Abstract: This study aims to understand how 3rd semester students interpret Indonesian Language and Literature learning. This research approach is qualitative explorative with data collection techniques through in-depth interviews, observation, and documentation. The results of the study indicate that students understand the linguistic aspect better than the literary aspect. Active and participatory learning experiences provide a deeper meaning to learning, while student interest is greatly influenced by the relevance of the material to personal needs and goals. This study recommends the importance of a humanistic and contextual learning approach in teaching Indonesian Language and Literature.

Keywords: Meaning, students, language, literature, learning



Pendahuluan

Bahasa dan Sastra Indonesia merupakan salah satu mata kuliah fundamental dalam membentuk kemampuan literasi, berpikir kritis, dan apresiasi terhadap budaya bangsa, khususnya bagi mahasiswa Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD). Kompetensi dalam bidang ini bukan hanya menjadi bekal akademik, tetapi juga merupakan fondasi utama dalam menyiapkan calon guru yang mampu mengajarkan nilai-nilai kebahasaan dan kesastraan kepada generasi muda secara kontekstual dan bermakna. Oleh karena itu, penting untuk memahami bagaimana mahasiswa, khususnya pada tahap awal pembentukan identitas akademik seperti semester 3, memaknai pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia.

Penelitian sebelumnya telah menyoroti pentingnya pendekatan yang inovatif dalam pengajaran sastra agar materi lebih dekat dengan kehidupan mahasiswa (Sari, 2021). Rahmawati (2020) menunjukkan bahwa pengalaman belajar yang variatif dapat memengaruhi persepsi dan sikap mahasiswa terhadap mata kuliah Bahasa Indonesia. Penelitian oleh Hasibuan (2019) mengungkap bahwa minat mahasiswa terhadap mata kuliah ini cenderung rendah karena metode pembelajaran yang monoton dan kurang relevan dengan kebutuhan masa depan mereka. Sementara itu, Mulyadi (2022) menekankan bahwa peran dosen sebagai fasilitator menjadi penentu utama dalam membentuk pengalaman belajar yang positif.

Meskipun berbagai studi telah dilakukan, sebagian besar masih membahas aspek-aspek tersebut secara terpisah dan belum menggali secara komprehensif bagaimana mahasiswa secara reflektif dan personal memaknai keseluruhan proses

pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia. Penelitian ini hadir untuk mengisi kekosongan tersebut dengan menggabungkan tiga elemen penting: pemahaman terhadap materi, pengalaman belajar, dan minat mahasiswa dalam satu kerangka eksploratif.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk:

1. Mendeskripsikan bagaimana mahasiswa semester 3 memahami isi dan tujuan materi Bahasa dan Sastra Indonesia.
2. Menggambarkan pengalaman belajar mahasiswa selama mengikuti mata kuliah ini.
3. Menjelaskan tingkat minat mahasiswa serta faktor-faktor yang memengaruhinya.

Urgensi penelitian ini terletak pada kebutuhan untuk mereformulasi pendekatan pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia di perguruan tinggi, agar lebih humanistik, relevan, dan kontekstual dengan dunia mahasiswa saat ini. Dari sisi kebaruan (novelty), penelitian ini menawarkan kontribusi ilmiah dalam bentuk pendekatan kualitatif eksploratif yang berfokus pada pemaknaan subjektif mahasiswa sebagai aktor utama dalam proses belajar. Selain itu, konteks penelitian yang spesifik pada mahasiswa semester 3 PGSD menghadirkan perspektif unik pada fase perkembangan akademik yang belum banyak dijadikan fokus dalam penelitian sebelumnya.

Dengan demikian, hasil dari studi ini diharapkan tidak hanya menjadi acuan akademik bagi pengajar dan pengembang kurikulum, tetapi juga memberikan kontribusi terhadap peningkatan kualitas pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia yang lebih bermakna, partisipatif, dan sesuai dengan karakteristik mahasiswa masa kini.



Metode Penelitian / Pelaksanaan

Penelitian ini menerapkan metode kualitatif dengan pendekatan yang deskriptif dan eksploratif. Metode ini dipilih karena tujuan penelitian adalah untuk mendalami bagaimana mahasiswa semester tiga mengartikan proses belajar Bahasa dan Sastra Indonesia, berdasarkan pengalaman, pandangan, dan refleksi pribadi mereka.

Subjek dan Lokasi Penelitian

Mahasiswa pada semester tiga dipilih sebagai subjek penelitian karena mereka berada dalam proses transisi dari masa penyesuaian di semester satu dan dua menuju tahap yang lebih dalam dalam mempelajari materi inti program.

Penelitian ini dilakukan di Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Katolik Santo Thomas Medan. Pemilihan tempat ini didasari oleh fakta bahwa mahasiswa di program ini diwajibkan untuk mengambil mata kuliah Bahasa dan Sastra Indonesia pada semester ketiga.

Prosedur dan Tahapan Pelaksanaan

Penelitian ini dilakukan melalui beberapa langkah berikut:

Perencanaan Awal:

Membuat latar belakang, fokus, dan tujuan dari penelitian.

Menentukan tempat serta informan penelitian (mahasiswa semester 3).

Menyusun alat wawancara dan lembar observasi.

Mengurus izin untuk melaksanakan penelitian kepada lembaga terkait.

Pelaksanaan Pengumpulan Data:

Melakukan wawancara mendalam kepada mahasiswa yang dipilih sebagai informan dengan metode purposive.

Mencatat dan merekam hasil wawancara setelah mendapatkan izin dari informan.

Melakukan observasi terhadap suasana atau interaksi dalam proses belajar jika memungkinkan.

Mengumpulkan dokumen atau catatan relevan sebagai tambahan data.

Analisis Data:

Reduksi data: memilih, menyederhanakan, dan memfokuskan data sesuai dengan tujuan penelitian.

Penyajian data: mengorganisasi data dalam bentuk narasi atau kutipan untuk memudahkan interpretasi.

Penarikan kesimpulan: menarik makna berdasarkan pola-pola, hubungan antar kategori, serta refleksi dari pengalaman mahasiswa.

Pelaporan:

Menyusun laporan penelitian dengan mengikuti sistematika karya ilmiah.

Menyampaikan hasil penelitian kepada pembimbing atau pihak akademis yang berwenang.

Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini mencakup:

1. Wawancara Mendalam, Proses wawancara dilakukan dengan format semi-terstruktur, mengandalkan panduan pertanyaan terbuka agar narasumber dapat menjelaskan pengalaman serta pemahamannya dengan bebas. Tujuan dari wawancara ini adalah untuk menyelidiki



- pemikiran, emosi, sikap, dan makna pribadi mahasiswa terkait pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia.
2. Observasi partisipatif diarahkan pada tingkah laku dan keterlibatan mahasiswa selama proses belajar (apabila memungkinkan). Observasi ini bertujuan untuk melihat secara langsung bagaimana mahasiswa berinteraksi di dalam kelas, cara mereka merespons dosen, serta tingkat partisipasi aktif maupun pasif yang mereka tunjukkan dalam proses pembelajaran di kelas untuk mencatat aktivitas pemanfaatan teknologi.
 3. Dokumentasi dimanfaatkan untuk melengkapi data yang diperoleh dari wawancara dan observasi. Dokumen yang dianalisis dapat meliputi Rencana Pembelajaran Semester (RPS), materi ajar, catatan kuliah, serta tugas-tugas mahasiswa yang relevan. Selain itu, dokumentasi juga mencakup foto, rekaman suara, atau video sebagai data tambahan.

Metode Analisis Data

Analisis data dalam studi ini menggunakan pendekatan analisis data kualitatif yang dikemukakan oleh Miles dan Huberman (2014) yang meliputi tiga langkah utama, yaitu:

1. Pengurangan Data (Data Reduction) Pengurangan data merupakan tahapan untuk memilih, menyederhanakan, memfokuskan, dan mengatur data awal yang berasal dari wawancara, observasi, dan dokumentasi menjadi bentuk yang lebih bermakna dan terkait dengan tema penelitian. Misalnya, pernyataan dari mahasiswa yang menunjukkan ketidakminatannya terhadap materi sastra akan

- dikelompokkan menjadi kategori sikap negatif terhadap proses belajar.
2. Penyajian Data (Data Display) Setelah melalui tahap pengurangan, data disusun dan disajikan dalam bentuk narasi deskriptif, kutipan langsung dari sumber informasi, atau tabel tematik untuk memudahkan peneliti dalam mengidentifikasi pola yang muncul. Penyajian data ini membantu peneliti untuk mengaitkan berbagai subfokus dan menemukan hubungan yang logis antar kategori.
 3. Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi (Conclusion Drawing and Verification) Tahap terakhir melibatkan penarikan kesimpulan dari data yang telah disajikan. Kesimpulan ini merupakan hasil pemahaman peneliti terhadap makna, pandangan, dan pengalaman mahasiswa mengenai pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia. Kesimpulan tersebut kemudian diverifikasi secara terus menerus selama pelaksanaan penelitian dengan cara melakukan pemeriksaan ulang terhadap data mentah, triangulasi, dan berdiskusi dengan informan atau pihak terkait lainnya.

Hasil dan Pembahasan

1. Pemahaman Mahasiswa terhadap Materi Bahasa dan Sastra Indonesia

Mahasiswa lebih menguasai konsep kebahasaan dibandingkan dengan konsep kesastraan.

Pembahasan: Hasil ini mengindikasikan bahwa elemen-elemen bahasa, seperti pengejaan dan struktur kalimat, lebih gampang dipahami oleh mahasiswa karena sifatnya yang teratur dan dapat ditelaah secara teknis. Di sisi lain, untuk mengerti karya sastra dibutuhkan keterampilan berimajinasi, merenung, dan menafsirkan,



yang mungkin tidak dimiliki oleh semua mahasiswa.

Sesuai dengan Bloom (1956) dalam klasifikasi kognitif, pemahaman berada di tingkatan kedua setelah pengetahuan dan mencakup kemampuan untuk menjelaskan serta menginterpretasikan. Mahasiswa tampaknya lebih mudah mencapai pemahaman tentang materi bahasa karena sifatnya yang lebih nyata. Hal ini sejalan dengan pendapat Vygotsky (1978) yang menyatakan bahwa pemahaman berkembang melalui interaksi sosial yang relevan. Kurangnya paparan terhadap sastra menyebabkan mahasiswa mengalami kesulitan dalam memahami karya sastra.

2. Pengalaman Belajar Mahasiswa

Pengalaman belajar mahasiswa yang bersifat aktif dan kreatif lebih berkesan dan berarti dibandingkan dengan pengalaman belajar yang bersifat tidak aktif.

Pembahasan: Penelitian menunjukkan bahwa mahasiswa lebih termotivasi dan terlibat secara langsung saat proses belajar melibatkan proyek kreatif, drama, dan diskusi kelompok. Hal ini sejalan dengan teori *Experiential Learning* dari Kolb (1984), yang mengemukakan bahwa pembelajaran paling efektif dicapai melalui pengalaman langsung dan refleksi.

Saat mahasiswa hanya mendengarkan ceramah, proses belajarnya cenderung bersifat pasif dan tidak memengaruhi aspek emosional. Namun, ketika mereka terlibat secara langsung dalam aktivitas (seperti bermain peran atau menulis puisi), mereka menghasilkan pengalaman emosional dan kognitif yang lebih mendalam.

3. Minat Mahasiswa terhadap Mata Kuliah

Minimnya keterkaitan yang dirasakan mahasiswa dengan pembelajaran sastra mengakibatkan perlunya ketertarikan dan

sikap yang kurang terhadap mata kuliah tersebut.

Pembahasan: Salah satu alasan rendahnya ketertarikan mahasiswa terhadap materi sastra adalah anggapan bahwa sastra tidak berkontribusi langsung pada karier di masa mendatang. Hal ini sejalan dengan pemikiran Slameto (2010) yang menyatakan bahwa ketertarikan belajar muncul ketika ada hubungan antara materi yang diajarkan dengan kebutuhan atau cita-cita siswa.

Selain itu, Azwar (2011) menyampaikan bahwa sikap terbentuk dari pengalaman dan pandangan terhadap suatu objek. Mahasiswa yang mengalami pengalaman positif dalam pembelajaran cenderung menunjukkan sikap yang baik, sedangkan mereka yang merasa bosan akan cenderung apatis.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil riset dan pembahasan yang telah dilakukan, sejumlah kesimpulan dapat ditarik sebagai berikut:

Mahasiswa di semester 3 menunjukkan pemahaman yang cukup baik mengenai materi kebahasaan, termasuk struktur kalimat, ejaan, dan tata bahasa. Namun, dalam hal kesastraan, seperti analisis puisi atau cerpen klasik, pemahaman mereka bervariasi tergantung pada minat dan pengalaman membaca atau menafsirkan karya sastra sebelumnya.

Pengalaman belajar yang melibatkan partisipasi aktif, seperti diskusi, dramatisasi, atau penulisan proyek, lebih tertanam di ingatan mahasiswa dibandingkan dengan metode pembelajaran yang bersifat satu arah. Aktivitas yang mendorong kreativitas dan interaksi lebih cenderung menghasilkan pengalaman belajar yang lebih berarti.



Minat dan sikap mahasiswa terhadap mata kuliah Bahasa dan Sastra Indonesia dipengaruhi oleh cara pandang mereka terhadap relevansi materi dengan kebutuhan pribadi dan tujuan masa depan. Mahasiswa yang mencintai sastra atau memiliki latar belakang literasi yang baik umumnya lebih positif dan aktif, sedangkan mereka yang merasa kurang relevan menunjukkan minat yang rendah.

Ucapan Terimakasih

Penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada Tuhan Yang Maha Esa atas berkat dan penyertaan-Nya sehingga penulisan jurnal ini dapat diselesaikan dengan baik.

Ucapan terima kasih juga penulis sampaikan kepada Bapak Fiber Yun Almada Ginting, selaku dosen pengampu mata kuliah Pengantar Penelitian, yang telah memberikan bimbingan, arahan, dan motivasi selama proses penyusunan jurnal ini berlangsung.

Penulis juga menyampaikan rasa terima kasih kepada seluruh mahasiswa semester 3 Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Universitas Katolik Santo Thomas Medan yang telah bersedia menjadi informan dalam penelitian ini, serta memberikan waktu, pengalaman, dan pandangan yang sangat berharga.

Akhir kata, semoga jurnal ini dapat memberikan manfaat dan menjadi rujukan dalam pengembangan pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia yang lebih bermakna di perguruan tinggi.

Daftar Pustaka

Secara keseluruhan, cara mahasiswa memahami pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia tidak hanya mencerminkan pengetahuan kognitif tentang materi, tetapi juga menggambarkan bagaimana pengalaman belajar dan interaksi pedagogis memengaruhi sikap, minat, serta refleksi pribadi mereka. Temuan ini memberikan petunjuk penting bagi dosen dan institusi pendidikan untuk merancang metode pengajaran yang lebih manusiawi, kontekstual, dan bermakna

Azwar, S. (2011). *Sikap manusia: Teori dan pengukurannya* (Edisi ke-2). Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Bloom, B. S. (1956). *Taxonomy of educational objectives: The classification of educational goals. Handbook I: Cognitive domain*. New York: David McKay Company, Inc.

Brooks, J. G., & Brooks, M. G. (1999). *In search of understanding: The case for constructivist classrooms*. Alexandria, VA: ASCD.

Creswell, J. W. (2015). *Penelitian kualitatif & desain riset: Memilih di antara lima pendekatan* (Edisi ke-3). Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Hasibuan, R. (2019). *Analisis minat mahasiswa terhadap mata kuliah Bahasa Indonesia di Fakultas Keguruan*. Universitas Negeri Medan.

Kolb, D. A. (1984). *Experiential learning: Experience as the source of learning and Developments*. New Jersey: Prentice Hall.

Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldaña, J. (2014). *Qualitative data analysis: A methods sourcebook* (Edisi ke-3). Thousand Oaks, CA: SAGE Publications.

Mulyadi, H. (2022). *Persepsi mahasiswa terhadap peran dosen dalam pembelajaran*



Bahasa dan Sastra Indonesia. *Jurnal Pendidikan Bahasa*, 14(2), 115-124.

Rahmawati, A. (2020). Studi kualitatif tentang pengalaman mahasiswa dalam mata kuliah Bahasa Indonesia. *Jurnal Kajian Pendidikan*, 5(1), 45–55.

Sari, D. P. (2021). Persepsi mahasiswa terhadap pembelajaran sastra Indonesia di perguruan tinggi. *Jurnal Sastra dan Pendidikan*, 9(1), 22–31.

Slameto. (2010). *Belajar dan faktor-faktor yang mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.

Vygotsky, L. S. (1978). *Mind in society: The development of higher psychological processes*. Cambridge, MA: Harvard University Press.